

PENGARUH PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)

Agustian Burda¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

agustian_burda@stei.ac.id

Abstract

This study examines the effect of profitability and activity on firm value in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Profitability is measured by Return on Equity (ROE), activity by Total Asset Turnover (TATO), and firm value by Price to Book Value (PBV). This quantitative study employed purposive sampling, resulting in nine companies with 36 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 30. The results reveal that profitability has a positive and significant effect on firm value, while activity has a positive but insignificant effect. These findings indicate that profitability is the main factor influencing firm value, whereas asset utilization efficiency has not become a primary consideration for investors. This study provides useful insights for corporate management in improving financial performance and for investors in making investment decisions.

Keywords: Profitability, Return On Equity, Total Asset Turnover, Firm Value, Price To Book Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Equity (ROE), aktivitas dengan Total Asset Turnover (TATO), dan nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan atau 36 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor utama yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, sedangkan efisiensi pemanfaatan aset belum menjadi pertimbangan utama investor. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci : Profitabilitas, Return On Equity, Aktivitas, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan, Price To Book Value.

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam menilai prospek dan keberlangsungan suatu perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, mengelola sumber daya secara efektif, serta mempertahankan pertumbuhan usaha di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama setiap perusahaan yang telah go public (Brigham & Houston, 2022).

Pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), upaya meningkatkan nilai perusahaan menjadi tantangan yang semakin kompleks. Industri ritel mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir akibat perkembangan teknologi digital, perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya persaingan dengan platform perdagangan elektronik (*e-commerce*), serta perubahan kondisi ekonomi setelah pandemi COVID-19. Perusahaan ritel dituntut mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan aset yang dimiliki, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan agar tetap mampu memberikan sinyal positif kepada investor (Kasmir, 2022).

Fenomena tersebut tercermin dari kondisi beberapa perusahaan ritel yang mengalami fluktuasi kinerja keuangan maupun harga saham selama periode 2021–2024. Sebagian perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan transformasi digital, sedangkan perusahaan lainnya masih menghadapi penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, serta penurunan efisiensi penggunaan aset. Kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan pada subsektor ritel menunjukkan pergerakan yang beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan mengelola aktivitas operasionalnya secara efisien (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas sering diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE), karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal (ekuitas) yang dimiliki pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan

Signalling Theory, informasi mengenai peningkatan laba akan direspons positif oleh pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973; Brigham & Houston, 2022).

Selain profitabilitas, rasio aktivitas juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO), yaitu rasio yang mengukur tingkat perputaran seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga berpotensi meningkatkan laba dan memberikan nilai tambah bagi investor. Sebaliknya, rendahnya efektivitas penggunaan aset dapat menyebabkan penurunan kinerja operasional yang pada akhirnya berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan (Hery, 2023).

Hubungan antara profitabilitas, aktivitas, dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori tersebut menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan merupakan sinyal yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan efisiensi aktivitas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, *Resource-Based View* menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien merupakan keunggulan kompetitif yang dapat menciptakan nilai ekonomi jangka panjang (Barney, 1991).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan karena investor juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, maupun prospek industri. Demikian pula dengan rasio aktivitas. Beberapa penelitian menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan efisiensi operasional perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menemukan

bahwa aktivitas tidak berpengaruh signifikan akibat tingginya investasi aset tetap yang belum mampu menghasilkan peningkatan penjualan secara optimal.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji kembali, khususnya pada perusahaan subsektor ritel yang memiliki karakteristik bisnis berbeda dengan sektor manufaktur maupun sektor lainnya. Industri ritel sangat dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi digital, serta strategi *omnichannel* yang menyebabkan efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat kajian mengenai *Signalling Theory* dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas, aktivitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan laba guna meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, sedangkan bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai determinan nilai perusahaan pada sektor ritel di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, perubahan kondisi industri ritel, persaingan yang semakin ketat, serta pentingnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efisien menjadi faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?
2. Apakah aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024?.

II. KAJIAN TEORI

1. Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan kondisi ketika terjadi asimetri informasi (information asymmetry) antara pihak yang memiliki informasi dan pihak yang membutuhkan informasi. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor. Oleh karena itu, perusahaan memberikan berbagai sinyal (signals) kepada pasar melalui publikasi laporan keuangan, laporan tahunan, maupun informasi lainnya agar investor dapat menilai prospek perusahaan (Spence, 1973). Konsep ini kemudian berkembang luas dalam bidang manajemen dan keuangan sebagai kerangka untuk menjelaskan bagaimana informasi perusahaan memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan.

Menurut Signalling Theory, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan cenderung menyampaikan informasi tersebut kepada publik sebagai sinyal positif (good news). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang kurang baik cenderung memberikan informasi secara terbatas. Investor akan merespons sinyal tersebut melalui keputusan investasi yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan (Connelly et al., 2011; Brigham & Houston, 2022).

Dalam penelitian ini, Signalling Theory digunakan untuk menjelaskan bahwa tingginya profitabilitas dan efisiensi aktivitas perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya tercermin melalui harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang terbentuk di pasar modal (Brigham & Houston, 2022).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan bahwa investor memberikan penilaian yang baik terhadap prospek perusahaan sehingga mencerminkan tingginya nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset maupun modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2022).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE) karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik bagi pemilik modal. Perusahaan dengan ROE yang konsisten tinggi biasanya memiliki reputasi yang baik di pasar modal, karena dianggap mampu memaksimalkan nilai pemegang saham. Sebaliknya, ROE yang rendah bisa menjadi tanda bahwa manajemen belum optimal dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan laba. (Hery, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2022).

Dalam penelitian ini, aktivitas diproksikan menggunakan Total Asset Turnover (TATO). TATO mengukur kemampuan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO berarti semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan (Hery, 2023).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perusahaan dengan tingkat TATO yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan aset sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.

5. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal dari aset yang dimiliki. Informasi tersebut merupakan sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan. Berdasarkan Signalling Theory, peningkatan laba akan meningkatkan permintaan saham sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Spence, 1973). Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar dividen dan mendanai ekspansi usaha, sehingga semakin meningkatkan persepsi positif investor.

6. Hubungan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas penggunaan aset yang tercermin melalui Total Asset Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Efisiensi tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, rendahnya tingkat perputaran aset menunjukkan adanya aset yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menurunkan persepsi pasar terhadap Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial (Creswell & Creswell, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan subsektor ritel yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), dan Price to Book Value (PBV).
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan. Seluruh data kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Model Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 TATO + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 – β_2 = Koefisien regresi

ROE = Profitabilitas

TATO = Aktivitas

ε = Error term

Uji t (Parsial)

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel profitabilitas dan aktivitas dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Semakin besar nilai Adjusted R², semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Perusahaan yang termasuk dalam populasi merupakan emiten yang telah konsisten tercatat di BEI selama periode penelitian dan secara berturut-turut membukukan laba. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah metode purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 36 laporan keuangan dari 9 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2024, dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian dengan menyajikan karakteristik utama dari variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menampilkan ukuran-ukuran seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data. Hasil pengolahan statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X ₁)	36	.02	.26	.1189	.05973
Aktivitas (X ₂)	36	.51	3.82	1.4614	.79788
Nilai Perusahaan (Y)	36	.52	3.93	1.5620	.81325
Valid N (listwise)	36				

Sumber: hasil olah data SPSS 30

Berdasarkan tersebut, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Uraian mengenai hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,26 dengan nilai rata-rata 0,1189 serta memiliki standar deviasi 0,05973. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi bernilai di bawah rata-rata, sehingga penyebaran data cukup merata. Secara ekonomis, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki masih terbatas, karena rata-rata ROE perusahaan relatif rendah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 3,82 dengan nilai rata-rata 1,4614 serta memiliki standar deviasi 0,79788. Standar deviasi bernilai di bawah rata-rata, sehingga penyebaran data relatif merata. Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel cukup efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, meskipun terdapat variasi tingkat efisiensi antarperusahaan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif, variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,52 dan nilai maksimum sebesar 3,93 dengan nilai rata-rata 1,5620 serta memiliki standar deviasi 0,81325. Standar deviasi bernilai di bawah rata-rata, yang berarti penyebaran data merata. Secara ekonomis, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, sehingga menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sampel.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen, yaitu profitabilitas, dan aktivitas, berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Melalui analisis ini dapat diketahui arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas. Hasil estimasi regresi linier berganda ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.740	.370		2.002	.044
	Profitabilitas	2.164	.893	.381	2.422	.021
	Aktivitas	.312	.167	.304	1.868	.071
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: hasil olah data SPSS 30

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 2 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 0,740 + 2,164 ROE + 0,312 TATO + \varepsilon$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta (α) menunjukkan angka positif sebesar 0,740, yang berarti apabila variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dianggap tidak ada, maka nilai perusahaan tetap berada pada angka 0,740.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan angka positif sebesar 2,164, yang berarti apabila terjadi kenaikan satu satuan pada profitabilitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 2,164.
3. Nilai koefisien variabel aktivitas (X_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,312, yang berarti apabila terjadi kenaikan satu satuan pada aktivitas, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,312.

D. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara parsial. Melalui uji ini dapat diketahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian uji t ditampilkan pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 2 didapatkan beberapa penjelasan dari setiap variabelnya, yaitu:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,164 dengan arah positif serta tingkat signifikansi 0,021. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dijelaskan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan firm value. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.
2. Variabel aktivitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,312 dengan arah positif, namun nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,071. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, meskipun peningkatan aktivitas operasional dapat berkontribusi terhadap peningkatan firm value, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

E. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu profitabilitas, dan aktivitas, dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.194	.26712

Sumber: hasil olah data SPSS 30

Berdasarkan tabel 4.9 Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,535 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (profitabilitas/ X_1 , dan aktivitas/ X_2) dengan variabel dependen (nilai perusahaan/ Y) berada

pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,286 berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 28,6%, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,194 menunjukkan hasil koreksi yang lebih konservatif terhadap koefisien determinasi, dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan. Hal ini berarti secara lebih realistis, variabel profitabilitas, dan aktivitas hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 19,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,164 dengan arah positif serta tingkat signifikansi 0,021. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal pemilik, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan ini kemudian mendorong peningkatan permintaan saham, yang berujung pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung teori sinyal (*signalling theory*), di mana laba yang tinggi dianggap sebagai informasi positif bagi investor. Tingginya ROE memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berpotensi memberikan keuntungan berkelanjutan. Investor yang menerima sinyal tersebut cenderung menambah kepemilikan saham, sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilsyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

2. Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai koefisien sebesar 0,312 dengan arah positif, namun tingkat signifikansi sebesar 0,071, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, namun efeknya belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan ritel yang memiliki perputaran aset tinggi belum tentu dapat langsung meningkatkan kepercayaan investor, karena pasar modal cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan tidak serta merta menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa investor di pasar modal Indonesia, khususnya pada subsektor ritel, tidak menjadikan TATO sebagai indikator utama dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun aktivitas yang tinggi dapat memperlihatkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset, investor lebih fokus pada sejauh mana efisiensi tersebut mampu menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, rasio aktivitas seringkali dianggap hanya sebagai indikator operasional, bukan sebagai determinan utama yang memengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka TATO yang tinggi seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif. Namun dalam penelitian ini, sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset tidak selalu dianggap sebagai informasi penting oleh investor, terutama bila tidak disertai dengan peningkatan profitabilitas yang nyata.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilsyah et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnandes et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat laba yang tinggi menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aset perusahaan, sehingga memunculkan persepsi positif dari investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.
2. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun rasio aktivitas mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan, namun hal tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan subsektor ritel.
3. Penelitian ini menegaskan bahwa variabel fundamental profitabilitas merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan, sedangkan rasio aktivitas lebih bersifat sebagai indikator operasional yang tidak secara langsung menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aptiansyah, M., & Budiarti, L. (2025). The Influence of Profitability, Intermediation Function, and Leverage on Firm Value. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*.
- Barney, J. (1991). *Firm resources and sustained competitive advantage*. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fadhilsyah, M., Putri, A. U., dan Ratu, M. K. (2025). The Effect of Liquidity, Solvency, Profitability and Activity Ratios on Company Value in Food dan Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2019-2023. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(3), 823–840. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i3.915>

- Firnandes, Suhardi, dan Adriana, N. (2025). The effect of capital structure, liquidity, activity ratio, and profitability on the value of pharmaceutical companies. *International Journal of Enterprise Modelling*, 19(5), 91–102.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.). Cengage Learning.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Firm Size and Total Assets Turnover (TATO) on Firm Value Mediated by Profitability in Wholesale and Retail Sector Companies. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurhuda, R., & Wahyuni, D. (2026). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Subsektor Retailing yang Terdaftar di BEI. *Journal of Science and Social Research*
- Septia, S., & Yulianti, E. (2025). The Influence of Financial Performance and Inflation on Firm Value in Indonesian Retail Companies. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Yulianti, R., & Syarif, A. D. (2022). Analysis of the Effects of Liquidity, Activities, Leverage, and Profitability on Firm Value in Retail Trade Subsector. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*.